



KEEFEKTIFAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Nurulita Sufazen✉

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

cooperative script; learning outcomes; technological developments.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan model *cooperative script* terhadap hasil belajar materi Perkembangan Teknologi pada peserta didik kelas IV. Desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group*. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tinggarjaya Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2013/2014. Sampel pada penelitian ini mengambil semua anggota populasi dalam suatu kelas (*intact group*), dengan anggota sampel 28 peserta didik pada kelas IV B sebagai kelompok eksperimen dan 23 peserta didik pada kelas IV A sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis dan analisis akhir. Analisis akhir menggunakan uji dua pihak dan uji satu pihak. Hasil uji hipotesis hasil belajar peserta didik dengan perhitungan menggunakan rumus *independent samples t-test* melalui program SPSS versi 17 menunjukkan bahwa, t_{hitung} sebesar 2,062 dan t_{tabel} sebesar 2,010, H_0 ditolak yang menunjukkan ada perbedaan. Hasil uji pihak kanan dengan penghitungan menggunakan *one sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,365 dan t_{tabel} sebesar 1,706, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *cooperative script* lebih baik daripada yang menggunakan model konvensional.

Abstract

The purpose of this research to know the effectiveness of a model of *cooperative script* on learning outcomes of the material of technological development on the fourth grade students. The research design is *quasi-experimental* with *nonequivalent control group* design form. The population in this research that the fourth grade students of SD Negeri 1 Tinggarjaya Banyumas academic year 2013/2014. The sample in this study takes all members of the population in a class (*intact group*), with 28 members of the sample of students in class IV B as the experimental group and 23 students in the class IV A as a control group. Data collection techniques included interviews, tests, observations, and documentation. Data analysis techniques using prerequisite test analysis and the final analysis. The final analysis using the two side test and one side test. The results of hypothesis test of student learning outcomes with calculations using formulas of *independent samples t-test* through SPSS version 17 shows that, 2.062 t_{count} and 2.010 t_{table} , then H_0 is rejected that indicate a difference. The test results with calculations using the right side one ample *t-test* was obtained 3.365 t_{count} and 1.706 t_{table} , then H_0 is rejected. So, learning outcomes of students who used the model of *cooperative script* is better than the conventional model.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Tegal, Jalan Kompol Suprpto No. 4

Tegal Jawa Tengah 52114

E-mail: fhazn02@gmail.com

ISSN 2252-9047

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Munib, dkk, 2010). Pendidikan tersebut dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), seperti program yang dicanangkan pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun. Untuk menciptakan pendidikan wajib belajar 9 tahun yang berkualitas pemerintah menentukan sebuah standar agar pelaksanaan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa: proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran yang efisien dan efektif guna mencapai hasil belajar yang optimal juga harus sesuai dengan kurikulum. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat 10 mata pelajaran, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut Susanto (2013), Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji beberapa disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik. Mata pelajaran IPS pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan dasar nilai-nilai moral etik yang tinggi dan menjunjung tinggi nilai budaya bangsa serta membentuk peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan,

keterampilan, wawasan kebangsaan, dan etika sosial, berakhlak sosial yang tinggi.

Dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar guru perlu memahami karakteristik peserta didik. Peserta didik sekolah dasar pada umumnya belum bisa berpikir secara abstrak, peserta didik masih berpikir secara konkret. Peserta didik sekolah dasar memiliki karakteristik senang bergerak dan bermain. Dengan memahami karakteristik peserta didik sekolah dasar, guru dapat menciptakan pembelajaran yang benar-benar bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran IPS di sekolah dasar kurang memperhatikan karakteristik peserta didik. Guru hanya menyampaikan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik, sehingga peserta didik merasa bosan mengikuti pembelajaran yang monoton. Pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru, peserta didik pasif hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik.

Terdapat berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dengan karakteristik peserta didik akan membantu pencapaian aktivitas dan hasil belajar yang optimal.

Namun pada kenyataannya di kelas IV SD Negeri 1 Tinggarjaya Kabupaten Banyumas, khususnya pada pembelajaran IPS guru sering menggunakan model konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Pembelajaran masih berpusat pada guru, jarang menggunakan media pendukung, suasana belajar terkesan kaku, belum mengadakan variasi pola interaksi dalam suasana ruang belajar. Peserta didik hanya sebagai penerima informasi pasif dari guru. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis. Dengan kenyataan yang demikian, perlu adanya variasi model pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif dan pembelajaran lebih bermakna,

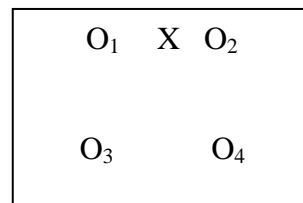
Terdapat beberapa Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran IPS, salah satunya yaitu *cooperative script*. Menurut Lambiotte, dkk (1988) dalam Huda (2013), *cooperative script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana peserta didik bekerja secara berpasangan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. *Cooperative script* merupakan model pembelajaran yang mengembangkan upaya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Pada model pembelajaran *cooperative script* peserta didik akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Model pembelajaran *cooperative script* efektif bagi peserta didik untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, dan hubungan interpersonal positif antara satu peserta didik dan peserta didik yang lain. Model pembelajaran *cooperative script* banyak menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong peserta didik yang kurang pintar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Model pembelajaran ini memudahkan peserta didik melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan peserta didik bisa lebih menghargai orang lain, Susanto (2013).

Melalui model *cooperative script* pada pembelajaran IPS diharapkan dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan lebih bermakna bagi peserta didik Sekolah Dasar. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan diterapkan model *cooperative script* pada pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Tinggarjaya Kabupaten Banyumas untuk menguji keefektifannya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen semu/eksperimen kuasi (*quasi experimental*

design) dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2013), desain eksperimen semu dengan bentuk *nonequivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- O_1 = Tes awal kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan
- O_2 = Tes akhir kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan
- X = Perlakuan yang diberikan yaitu model pembelajaran *cooperative script*
- O_3 = Tes awal kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan
- O_4 = Tes akhir kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan

Desain dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan (X). Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan model *cooperative script*. Kedua kelompok diberi tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, setelah itu dilaksanakan pembelajaran kepada kedua kelompok tersebut. Kemudian baik kelompok eksperimen maupun kontrol diberi tes akhir untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang telah diberikan. Hasil tes akhir kedua kelompok tersebut diperbandingkan (diuji perbedaannya) untuk menunjukkan apakah terdapat perbedaan dari perlakuan yang diberikan. Serta untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan model *cooperative script* apakah lebih baik atau tidak daripada model pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 59 peserta didik yaitu peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Tinggarjaya Kabupaten Banyumas. Terdiri dari kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 peserta didik dan peserta

didik kelas IV A sebagai kelas kontrol sebanyak 29 peserta didik. Teknik sampel yang digunakan *intact group* yaitu pengambilan sampel yang mengambil semua anggota populasi dalam suatu kelas. Karena delapan orang tidak masuk pada saat pelaksanaan tes awal dan tes akhir diperoleh sampel kelas eksperimen sebanyak 28 peserta didik dan kelas kontrol sebanyak 23 peserta didik.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model *cooperative script* yang digunakan dalam pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik kelas IV.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa data nilai hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi. Dalam hal ini peneliti memberikan tes tertulis bentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu berupa nilai hasil belajar peserta didik (tes akhir). Data tes akhir berasal dari tes tertulis yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini menguji hipotesis komparatif dari dua sampel dengan melakukan pengujian satu pihak kanan. Hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Ho₁ : Tidak ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPS materi Perkembangan Teknologi antara peserta didik kelas IV SD yang mendapatkan pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan yang menggunakan pembelajaran konvensional ($\mu_1 = \mu_2$).

Ha₁ : Ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPS materi Perkembangan Teknologi antara peserta didik kelas IV SD yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan yang

menggunakan pembelajaran konvensional ($\mu_1 \neq \mu_2$).

Ho₂ : Pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi peserta didik kelas IV SD yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* tidak lebih efektif daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional ($\mu_1 \leq \mu_2$).

Ha₂ : Pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi peserta didik kelas IV SD yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* lebih efektif daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional ($\mu_1 > \mu_2$).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara tidak terstruktur, observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa tes hasil belajar dan instrumen non tes berupa lembar observasi, dan dokumentasi. Instrumen pendukung lainnya yaitu silabus kelas IV, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kisi-kisi soal tes, kunci jawaban, kisi-kisi penilaian, dan pedoman penilaian.

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrumen, karena instrumen yang baik yaitu instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes. instrumen tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 40 butir soal dengan 4 alternatif pilihan jawaban. Sebelum diujicobakan, semua butir soal terlebih dahulu dinilai dan divalidasi oleh penilai ahli. Proses pengujian validitas isi melibatkan penilai ahli yaitu Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd dan Sutirah, S.Pd. Setelah penilai ahli menyatakan bahwa semua butir soal sudah valid dan layak untuk diujicobakan, kemudian dilakukan uji

coba kepada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tinggarjaya.

Setelah soal tes diujicobakan dilakukan validitas item soal menggunakan program SPSS versi 17 dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian reliabilitas instrumen tes menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Selain itu, instrumen tes juga diukur taraf kesukaran dan daya pembeda soal. Hasilnya, dari soal tes berjumlah 40 butir soal yang dapat digunakan 20.

Uji kesamaan rata-rata dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kontrol. Kemampuan awal yang dimiliki peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Data awal yang digunakan berasal dari nilai tes awal sebelum adanya perlakuan. Uji prasyarat analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata.

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas pada penelitian, peneliti akan mengolah data menggunakan program SPSS dengan Uji *Lilliefors*. Pengambilan keputusan uji dan penarikan simpulan diambil pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilainya lebih dari 0,05 data berdistribusi normal, tetapi jika nilainya kurang dari 0,05 diinterpretasikan tidak berdistribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan uji *independent samples t-test* dan dengan taraf signifikan 5%. Apabila signifikansinya lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variansinya sama (homogen), namun apabila signifikansinya kurang dari 0,05, variansinya berbeda (tidak homogen). Analisis akhir data adalah analisis yang digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis akhir secara statistik dengan uji t dengan menggunakan SPSS versi 17 dilaksanakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar peserta didik berdistribusi normal. Namun, jika data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal, menggunakan uji *U Mann-Whitney*. analisis akhir secara empiris menggunakan rumus:

$$(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$$

Keterangan:

- O_1 = rata-rata nilai hasil tes awal kelas eksperimen
 O_2 = rata-rata nilai hasil tes akhir kelas eksperimen
 O_3 = rata-rata nilai hasil tes awal kelas kontrol
 O_4 = rata-rata nilai hasil tes akhir kelas kontrol

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji keefektifan model *cooperative script* terhadap hasil belajar materi Perkembangan Teknologi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tinggarjaya. Tahap awal yang dilakukan sebelum penelitian yaitu menyusun instrumen. Instrumen yang digunakan berupa soal tes. Soal-soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Untuk mendapatkan instrumen yang baik dilakukan uji instrumen. Instrumen soal sebelum diujicobakan terlebih dahulu dinilai validitas isi oleh tim ahli yaitu Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd dan Sutirah, S.Pd. Setelah soal tersebut dinyatakan layak untuk diujicobakan, kemudian dilakukan uji coba instrumen pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tinggarjaya.

Uji coba instrumen tes bertujuan untuk mengukur validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda butir soal. Berdasarkan nilai hasil uji coba peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tinggarjaya, dilakukan uji validitas instrumen menggunakan program SPSS versi 17. Pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan batasan r_{tabel} dengan signifikansi 0,05. Untuk batasan r_{tabel} dengan jumlah $n = 30$ didapat r_{tabel} sebesar 0,391 pada tabel r. Dari perhitungan 40 soal uji coba terdapat 22 soal yang memenuhi kriteria valid. Uji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* pada SPSS versi 17, Sekaran (1992) dalam Priyatno (2010: 98), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7, dapat diterima, dan di atas 0,8, adalah baik. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai

cronbach's alpha sebesar 0,994, nilai reliabilitas lebih dari 0,8 berarti tingkat keajegan soal tersebut bernilai baik.

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal dilakukan penghitungan dengan membandingkan banyaknya jumlah peserta didik yang menjawab soal benar pada setiap butir soal dibanding dengan jumlah peserta tes. Dari hasil perhitungan manual dari 20 soal yang valid dan reliabel terdiri dari 10 soal mudah, 6 soal sedang, dan 4 soal sukar. Uji daya beda diperoleh dari hasil penghitungan jumlah jawaban benar pada kelompok atas dibanding jumlah peserta didik pada kelompok atas (PA) dikurangi hasil jumlah jawaban benar pada kelompok bawah dibanding jumlah peserta didik pada kelompok bawah (PB). Hasil penghitungan daya pembeda pada soal yang valid dan reliabel berjumlah 20 soal terdapat 0 soal yang berdaya beda jelek, 13 soal cukup, dan 7 soal baik. Soal yang dapat digunakan sebagai instrumen harus minimal berdaya beda cukup.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model *cooperative script* dan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model konvensional. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti menganalisis data awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kontrol. Kemampuan awal yang dimiliki peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Data awal yang digunakan berasal dari nilai tes awal sebelum adanya perlakuan. Hasil uji kesamaan rata-rata pada tes awal di kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,346. Jika dibandingkan $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ ($-2,052 \leq -0,959 \leq 2,052$), artinya H_0 tidak ditolak.

Setelah dilakukan pengujian prasyarat analisis, dapat disimpulkan bahwa data awal peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama. Selanjutnya dilakukan pengujian analisis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan model *cooperative script* dan yang pembelajarannya konvensional.

Analisis akhir hasil belajar meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis akhir. Uji normalitas menggunakan metode *Liliefors* pada SPSS versi 17 dan diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelompok eksperimen sebesar 0,200, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 0,147. Nilai signifikansi data kelompok eksperimen dan kontrol ternyata lebih dari 0,05 dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Setelah data diketahui berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji homogenitas. Penghitungan homogenitas data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17, yaitu dengan cara membandingkan nilai signifikansi uji F yang terdapat pada tabel dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi uji F $\geq 0,05$, data dapat dinyatakan homogen, namun jika nilai signifikansi uji F $< 0,05$, data tidak homogen (Priyatno, 2010). Diketahui bahwa nilai signifikansi uji F dari data yang diuji adalah sebesar 0,391, dimana $0,391 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data homogen.

Setelah data diketahui normal dan homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Uji t tipe *independent samples t-test* dengan bantuan SPSS versi 17. Pada uji hipotesis pertama dilakukan pengujian dua pihak. Kriteria pengujian dua pihak yaitu jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ H_0 diterima dan jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ H_0 ditolak. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima dan jika signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak (Priyatno, 2009). Diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} = 2,062$, sedangkan t_{tabel} pada signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (karena uji 2 pihak) dengan derajat kebebasan (df) 49 diperoleh t_{tabel} sebesar 2,010. Dengan demikian dapat dilihat bahwa pada hasil belajar $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,062 > 2,010$) dengan signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,045, H_{01} ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Perkembangan Teknologi melalui model *cooperative script* dibandingkan pembelajaran konvensional.

Pada uji hipotesis kedua untuk mengetahui tingkat keefektifan model *cooperative script* dilakukan secara empiris dan statistik. Secara empiris keefektifan dari model *cooperative script* dibandingkan model konvensional adalah 10,86. Secara statistik dilakukan pengujian pihak kanan. Kriteria pengujian pihak kanan yaitu jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, H_0 diterima. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima dan jika signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak.

Diketahui bahwa uji t pada hasil belajar nilai $t_{hitung} = 3,365$ sedangkan untuk t_{tabel} pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (df) 27 diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,703. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa pada hasil belajar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,365 > 1,703$) dengan signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,002, H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Perkembangan Teknologi melalui model *cooperative script* lebih baik daripada pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uji hipotesis telah diketahui bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran model *cooperative script* dan pembelajaran konvensional serta hasil belajar peserta didik dengan model *cooperative script* ternyata lebih baik daripada yang mendapat pembelajaran konvensional. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan model *cooperative script* efektif untuk mengoptimalkan hasil belajar IPS materi Perkembangan Teknologi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tinggarjaya Kabupaten Banyumas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, dapat diambil simpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS materi Perkembangan Teknologi pada peserta didik kelas IV yang menggunakan model *cooperative script* dan model konvensional, serta penggunaan model *cooperative script* terbukti efektif mengoptimalkan hasil belajar IPS materi Perkembangan Teknologi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tinggarjaya Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai hasil belajar IPS peserta didik di kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar di kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Munib, Achmad, dkk. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: MediaKom.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Hadi. 2013. *Model Pembelajaran Cooperative Script*. available at <http://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/21/model-pembelajaran-cooperative-script/> [accessed 12/9/2013]